

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI EKOSISTEM DENGAN QUANTUM LEARNING PADA SISWA KELAS VI SDN TIGASAN WETAN III KECAMATAN LECES KABUPATEN PROBOLINGGO

Kanti Sundari

SD Negeri Tigasan Wetan Iii
kantisundari2136@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran IPA Kelas VI tentang keseimbangan ekosistem hasil yang masih jauh dari harapan. Diketahui penyebab siswa kurang menguasai materi yang diajarkan adalah : Siswa tidak tertarik pada mata pelajaran IPA, peneliti menjelaskan materi secara singkat, siswa kurang mampu memahami materi. Dengan penggunaan metode quantum learning pada Pelajaran IPA Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan analisisnya melalui kajian-kajian reflektif, partisipatif, dan kolaboratif. Pengembangan program didasarkan data-data dan informasi siswa, Peneliti secara alamiah melalui tahapan penelitian Berdasarkan pembahasan dan analisis maka didapat kesimpulan bahwa penggunaan metode Quantum Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi ekosistem. Hal ini terbukti dengan kelancaran proses belajar dikelas serta ketepatan siswa dalam mengerjakan lembar kerja dan ketuntasan siswa yang didapat cukup memuaskan dari 13 siswa hasil siklus I nilai yang baik didapat mencapai 30,76,61% sebanyak 4 siswa dan pada siklus II nilai yang baik mencapai 92,30 % Sebanyak 12 siswa berhasil dilaksanakan dikelas VI semester I tahun pelajaran 2018/2019 SDN Tigasan Wetan III Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan hasil penelitian, metode Quantum Learning dengan berbagai bentuknya dapat membantu siswa untuk lebih mudah belajar mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: Hasil belajar, keseimbangan ekosistem, Quantum Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA di sekolah dianggap oleh sebagian siswa adalah mata pelajaran yang membosankan. Hal ini dapat berpengaruh pada perkembangan belajar IPA ditingkat lebih lanjut. Sebagai contoh, sebagian anak didik masih ada yang belum memahami materi, hal ini disebabkan karena sebagian siswa masih belum mengerti apa itu pengetahuan alam disekitar. Aktifitas anak didik berkurang bila bahan pelajaran yang peneliti berikan kurang menarik perhatian. Mereka akan kesulitan apabila soal-soal yang diberikan itu kurang diminati. Berkaitan dengan hal tersebut, pada kenyataannya proses pendidikan yang terjadi di SDN Tigasan Wetan III Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo tempat peneliti mengajar belum sesuai dengan tujuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu mengembangkan kemampuan intelektual, sosial dan

personal untuk dapat melanjutkan pendidikan di SMP atau yang sederajat. Hal ini terbukti berdasarkan hasil evaluasi siswa kelas VI SDN Tigasan Wetan III pada mata pelajaran IPA mengenai Keseimbangan di semester 1 menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai materi tersebut. Dari 13 siswa yang mendapat nilai 65 ke atas hanya 3 anak. Berdasarkan hal tersebut peneliti meminta bantuan supervisor, teman sejawat untuk mendiskusikan kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman Sejawat dan Kepala Sekolah, ada beberapa masalah yang dihadapi dan perlu mendapatkan pemecahannya, yaitu:

1. Siswa sulit berkonsentrasi dan pasif dalam proses pembelajaran.
2. Proses kegiatan belajar mengajar yang tidak menarik siswa.

3. Penggunaan metode ceramah karena cenderung membosankan.
4. Rata-rata nilai evaluasi siswa berada di bawah KKM

Sedangkan faktor-faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar dan kemampuan siswa dalam materi adalah:

1. Sebagian besar siswa belum menguasai materi.
2. Dalam menjelaskan materi pembelajaran Peneliti kurang optimal memberikan contoh soal latihan dan cara menyelesaikannya oleh peneliti terhadap siswa disertai dengan bimbingan dalam pengerjaannya.
3. Kurangnya komunikasi antara peneliti dan siswa yang disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang tepat.
4. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh peneliti kepada siswa pada saat apersepsi.

5. Alternatif pemecahan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Dengan Quantum Learning Pada Siswa Kelas VI SDN Tigasan Wetan III Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo”.

METODE

Subyek penelitian adalah siswa Kelas VI SDN Tigasan Wetan III Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Jumlah siswa Kelas VI sebanyak 13 siswa. Jumlah siswa perempuan sebanyak 5 anak sedangkan yang laki-laki sebanyak 8 anak. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPA. Keadaan jumlah siswa kelas IV dalam presentase sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Siswa

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	8	61,53%
2.	Perempuan	5	38,47%
Jumlah		13	100%

Penelitian dilaksanakan di SDN Tigasan Wetan III Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November

tahun 2018 pada tahun pelajaran 2018/2019. Dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan

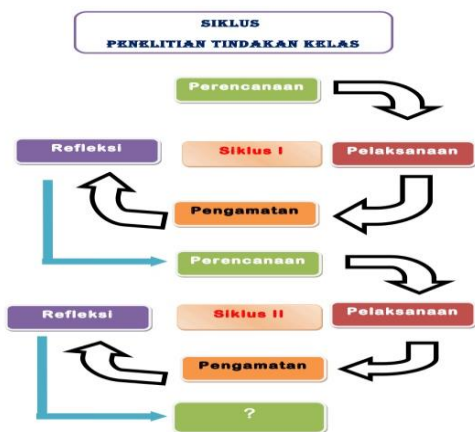
Siklus	Pertemuan	Hari/Tanggal Pelaksanaan
Siklus I	Pertama	08-11-2018
	Kedua	15-11-2018
Siklus II	Pertama	22-11-2018
	Kedua	29-11-2018

Rencana perbaikan pembelajaran pada laporan ini meliputi dua (2) siklus. Rencana perbaikan pembelajaran IPA yang dimaksud adalah penggunaan metode quantum Learning dalam meningkatkan pembelajaran tentang materi ekosistem . Kegiatan ini

dimulai dengan menyusun skenario peningkatan pembelajaran tentang materi . Pada penelitian ini yang bertindak sebagai peneliti adalah peneliti. Sebelum diadakan tindakan terlebih dahulu diadakan kegiatan observasi. Pada penelitian ini dibantu oleh observer

untuk melakukan observasi pembelajaran, bertindak sebagai observer adalah Maryama, S.Pd. Dengan demikian rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan melalui kegiatan yang dilakukan Menurut Sri Adji Suryadi Prawiradiharja (1973:4). Mengemukakan pendapatnya bahwa: “Penelitian adalah suatu pekerjaan yang mengandung arti mencari dan memeriksa sesuatu dengan teliti. Sehindgapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Karena di dalam penulisan ini rencana penelitian merupakan teknik yang dipakai mencari serta menguji permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan alur tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi disajikan dalam dua siklus).

Penelitian ini direncanakan dilakukan 2 (dua) siklus dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ada beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh peneliti pada beberapa kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Diawali dari Siklus I dan Siklus II. Dalam pengambilan data untuk penelitian ini melalui beberapa metode sebagai

panduan peneliti, yaitu metode observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah ketuntasan minimal dan kriteria klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

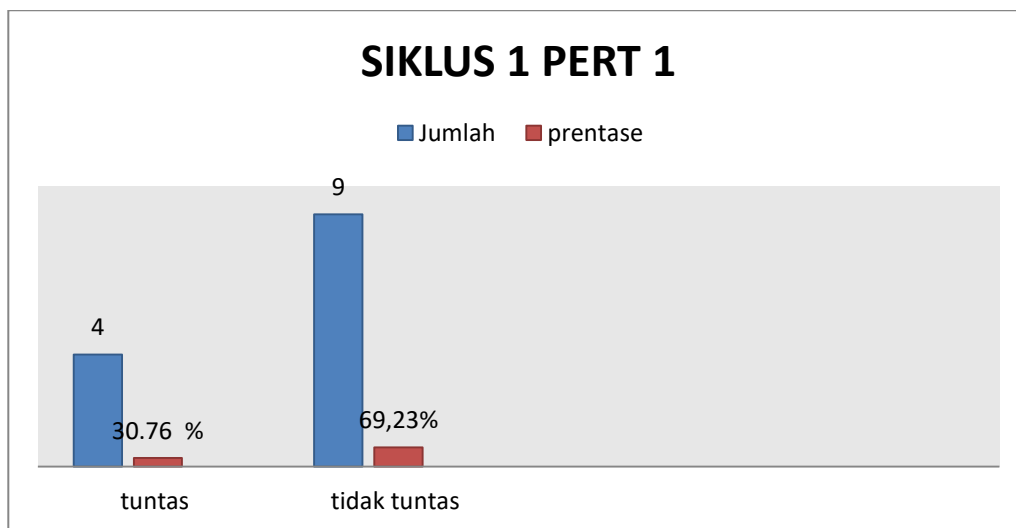
Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I mata pelajaran IPA belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Selain itu peneliti juga memilih metode pembelajaran turut dipersiapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti dibantu oleh peneliti pendamping. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran siswa masih mengalami beberapa kesulitan dalam menerima materi (Rulyansah & Sholihati, 2018).

Pada Siklus I pertemuan 1, hasil yang diperoleh siswa dalam belajar masih di bawah target KKM yaitu 69.23% yaitu 9 siswa dan yang memenuhi KKM 30.76 % yaitu 4 siswa. Hal ini dikarenakan peneliti dalam penggunaan metode pembelajaran belum maksimal dan siswa masih bingung memahami materi, sehingga hasil nilai yang didapat belum memuaskan. Maka dari itu hasil yang diperoleh siswa di bawah target. Pencapaian peneliti dalam mengolah PBM yaitu : 60 %, maka merasa perlu perbaikan lagi pada siklus I pertemuan 2. Hasil observasi siswa yang dilakukan secara klasikal pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai presentase sebesar 30.76% yaitu terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai tuntas sedangkan yang belum tuntas 69,23 % yaitu 9 siswa , sehingga dapat terlihat melalui diagram berikut :

Tabel 3. Kategori Nilai Siklus I Pertemuan 1

No.	Nilai	Ketuntasan	Tercapai siklus I	
			Jumlah siswa	Persentase
1	Nilai lebih 65	Tuntas	4	30,76%
2	Nilai kurang 65	Tidak tuntas	8	69,23 %



Gambar 2. Hasil Nilai Evaluasi Siklus I Pertemuan 1

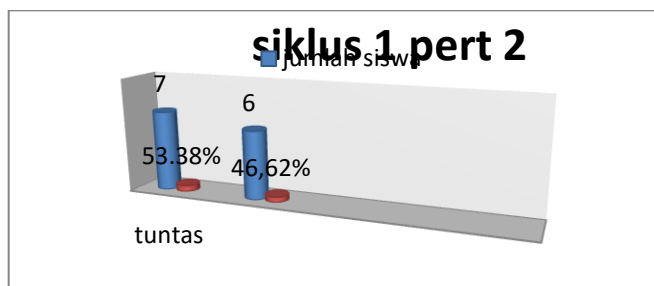
Pada Siklus I pertemuan 2, hasil yang diperoleh siswa dalam belajar masih di bawah target KKM yaitu 53.84% yaitu 7 siswa dan yang mendapat memenuhi KKM 46,15 % yaitu 6 siswa. Hal ini dikarenakan peneliti dalam penggunaan metode pembelajaran belum maksimal, takut serta malu untuk bertanya pada peneliti dan siswa masih bingung memahami materi, sehingga hasil nilai yang didapat belum memuaskan dan pencapaian peneliti dalam mengolah PBM yaitu : 60%. Maka dari itu hasil yang diperoleh siswa dibawah target, maka merasa perlu perbaikan lagi pada siklus I pertemun 2.

pada siklus I pertemuan 2 dengan menerapkan model quantum learning di kelas VI SDN Tigasan Wetan III pada mata pelajaran IPA peneliti

mendapatkan nilai presentase sebesar 60 %, yakni termasuk ke dalam kriteria cukup masih butuh perbaikan ketahab berikutnya. Hasil Penilaian Afektif (sikap) siswa dan Kognitif (pengetahuan) siswa dalam Lembar Kerja dan Tes Individu, serta Hasil Nilai Akhir. Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penilaian sikap siswa pada saat pembelajaran, hasil tes individu dan hasil nilai akhir. Bagian-bagian tersebut akan dijabarkan sebagai berikut: Hasil penilaian siswa pada siklus I pertemuan 2 diperoleh data bahwa hasil belajar siswa yang tuntas mencapai 53,38 % yaitu 7 siswa dan yang tidak tuntas 46,62% yaitu 6 siswa. Sehingga hasil pencapai ini masih belum mencapai harapan dan butuh perbaikan ke tahab siklus ke 2, dapat terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. Kategori Nilai Siklus I Pertemuan 2

No.	Nilai	Ketuntasan	Tercapai siklus I	
			Jumlah siswa	Persentase
1	Nilai lebih 65	Tuntas	7	53.38%
2	Nilai kurang 65	Tidak tuntas	6	46.62%



Grafik 3. Hasil Nilai Evaluasi Siklus I Pertemuan 2

Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II mata pelajaran IPA ditemukan peningkatan yang cukup baik. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II IPA peneliti melaksanakan segala kegiatan dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai dengan refleksi. Dalam tahap perencanaan terlebih dahulu peneliti menentukan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Kemudian peneliti membuat RPP sebagai pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembuatan RPP peneliti berpatokan pada kompetensi dasar.

Pada Siklus II pertemuan 1 Peneliti masih butuh perbaikan karena pada hasil belajar siswa mencapai 61,53% yaitu 8 siswa, dan yang belum mencapai KKM hanya 38,46% yaitu 5 siswa, karena

itu peneliti harus melaksanakan penelitian pada siklus II pertemuan 2. Hal ini dikarenakan peneliti dalam proses pembelajaran belum maksimal, siswa masih kurang semangat dan bingung memahami materi, sehingga hasil nilai yang didapat belum memuaskan dan pencapaian peneliti dalam mengolah PBM yaitu : 70 %. Maka dari itu hasil yang diperoleh siswa masih belum mencapai harapan, maka merasa perlu perbaikan lagi pada siklus II pertemuan 2.

Hasil penilaian siswa pada siklus II pertemuan 1 diperoleh data bahwa hasil belajar siswa yang tuntas mencapai 63,36% yaitu 7 siswa dan yang tidak tuntas 36,64 % yaitu 4 siswa. Sehingga hasil pencapaian ini masih belum mencapai harapan dan butuh perbaikan ke tahap siklus ke 2 pertemuan 2, dapat terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 5. Kategori Nilai Siklus II Pertemuan 1

No.	Nilai	Ketuntasan	Tercapai siklus II	
			Jumlah siswa	Persentase
1	Nilai lebih 65	Tuntas	8	61.53%
2	Nilai kurang 65	Tidak tuntas	5	38.46 %



Gambar 4. Siklus II Pertemuan 1

Pada Siklus II pertemuan 2 Peneliti sudah tidak perlu mengadakan penelitian kembali karena pada hasil belajar siswa mencapai 92.30% yaitu 12 siswa, dan yang belum mencapai KKM hanya 7.70% yaitu 1 siswa, karena itu peneliti melaksanakan sampai pada siklus II saja. Hal ini dikarenakan peneliti dalam proses pembelajaran sudah maksimal, dan pencapaian peneliti dalam mengolah PBM yaitu : 85

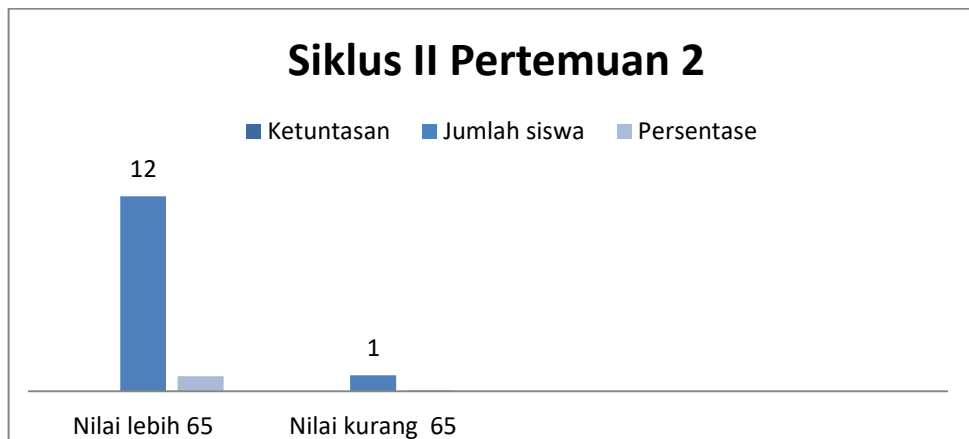
%. Maka dari itu hasil yang diperoleh siswa masih mencapai harapan, maka tidak perlu perbaikan lagi.

Hasil penilaian siswa pada siklus II pertemuan 2 diperoleh data bahwa hasil belajar siswa yang tuntas 92.30% yaitu 12 siswa dan yang tidak tuntas 7.79% yaitu 1 siswa. Sehingga hasil pencapaian ini sesuai harapan dan tidak perlu perbaikan serta

penelitian ini selesai dilaksanakan, dapat terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 6. Kategori Nilai Siklus II Pertemuan 2

No.	Nilai	Ketuntasan	Tercapai siklus II	
			Jumlah siswa	Persentase
1	Nilai lebih 65	Tuntas	12	92.30%
2	Nilai kurang 65	Tidak tuntas	1	7.79%



Gambar 5. Siklus II Pertemuan 2

Dengan melalui metode quantum learning siswa dapat memahami dengan kaidah IPA yang baik dan benar. Menyenangkan dan lebih mudah untuk mengerjakan, dapat terlihat dari perubahan hasil nilai yang didapat pada tiap siklus sehingga proses belajar siswa menyenangkan.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis maka didapat kesimpulan bahwa penggunaan metode quantum learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan kelancaran proses belajar dikelas serta ketepatan siswa dalam mengerjakan lembar kerja dan hasil nilai siswa yang didapat dari siklus I : Pertemuan 1: hasil belajar rata-rata yang didapat siswa mencapai nilai 62,30 dan hasil kemampuan peneliti mencapai 50%. Pertemuan 2: hasil belajar rata-rata yang didapat siswa mencapai 63,92 dan hasil kemampuan peneliti mencapai 60 %. Sehingga dalam siklus I masih harus dibenahi dan diperbaiki. Hasil nilai siswa yang didapat dari siklus II : Pertemuan 1: hasil belajar rata-rata yang didapat siswa mencapai nilai 68.46 dan hasil kemampuan

peneliti mencapai 70 %. Pertemuan 2: hasil belajar rata-rata yang didapat siswa mencapai nilai 76,92 dan hasil kemampuan peneliti mencapai 85 %. Dalam hal ini pada siklus ke II peneliti sudah berhasil memenuhi ketuntasan yang diinginkan dan tidak perlu mengadakan perbaikan lagi. Sehingga proses kegiatan belajar siswa lebih efisien, efektif dan berhasil dilaksanakan di Kelas VI semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 SDN Tigasan Wetan III Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo dan mencapai ketuntasan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian, metode quantum learning yang diterapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah belajar mata pelajaran IPA pada materi . Hal ini terbukti dengan kelancaran, serta ketepatan siswa dalam menentukan dan menyebutkan keseimbangan ekosistem. Bentuk metode atau model quantum learning yang mereka peroleh adalah dengan mengadakan kerjasama antar teman mengerjakan tugas – tugas yang ada di LK, bahkan untuk lebih efektif diberikan tugas – tugas rumah kepada mereka / siswa sehingga siswa berpacu untuk aktif.

Saran dan Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mengenal adalah : Bagi peneliti yang berfungsi sebagai pengajar sekaligus pendidik atau bagi pihak – pihak lain yang melakukan proses pembelajaran, sebaiknya metode quantum learning secara kontinyu (kontinue) tetap diaplikasikan dalam kegiatan khususnya untuk pelajaran IPA, mengingat metode tersebut sangat relevan untuk perkembangan siswa agar mampu menentukan kerjasama antar teman. Namun tidak menutup kemungkinan, bagi peneliti untuk menggunakan metode – metode mengajar yang dianggap sesuai dengan situasi dan kondisi belajar mengajar di kelas. Profesionalitas dari seseorang dalam mengajar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa. Maka hendaklah mampu bagi peneliti menguasai materi juga segala teknik mengajar sehingga ketika mengalami kendala akan dapat dicarikan jalan keluarnya sebagai alternatif lain.

DAFTAR RUJUKAN

- I. G. A. K. Wardani. (2004). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- J.J. Hasibuan, dan Moedjiono. (2004). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Mansyur. 1996. Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Direktorat Jenderal Depdiknas.
- Mikarsa, Hera Lestari. Taufk, Agus dan Priyanto, Puji Lestari. (2005). Pendidikan Anak di SD. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mulyani Sumantri, dan Syaodih, Nana. (2005). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2007. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1988. Azas-azas Kurikulum. Bandung: Jemmars.
- Rulyansah, A., & Sholihati, M. (2018). Pengembangan Modul Berbasis Kecakapan Hidup pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 3(2), 194–211.
- Soekartiwi. 2008. Meningkatkan Efektivitas Mengajar. (Cet. I) Jakarta: Dunia Pustaka Raya.
- Suciati dkk. (2005). Belajar dan Pembelajaran 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sunarso dan Jainuddin Jauhari. 2009. IPA kelas 6 Sekolah Dasar. Bogor: Yudhistira.

- Suprayekti dkk. (2005). Pembaharuan Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Udin S. Winata Putra (2005). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.